

Dampak Positif Program Bimbingan Belajar Mahasiswa KKN Terhadap Penguatan Literasi Anak di Desa Parmompang Kecamatan Panyabungan Timur

Rahmat Mulyadi¹, Riska Putri², Nurul Hidayah³, Syamsiah Depalina Siregar⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal^{1,2,3,4}

Email: mulyadirahmat880@gmail.com; riskaputripln0128@gmail.com; nh3008002@gmail.com; syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-09-2025

Disetujui 18-09-2025

Diterbitkan 20-09-2025

ABSTRACT

The tutoring program implemented by students of the Community Service Program (KKN) in Parmompang Village, Panyabungan Timur District, aims to improve the basic literacy skills of children, particularly reading, writing, and arithmetic. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The activities were carried out over the course of one month, twice a week, using an engaging and participatory learning approach. The results indicate an increase in students' learning motivation, self-confidence, and literacy skills, especially in mathematics. Supporting factors for the program's success included community, teacher, and local leader support, while obstacles faced involved limited time, learning facilities, and inconsistent attendance of participants. This program has made a positive contribution to strengthening children's literacy in Parmompang Village, and it is recommended that it be continued through the establishment of community-managed study groups, as well as collaboration between the village government, schools, and related institutions to ensure the sustainability of its benefits

Keywords : Literacy, Tutoring, KKN, Non-formal Education, Parmompang Village

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmat Mulyadi, Riska Putri, Nurul Hidayah, & Syamsiah Depalina Siregar. (2025). Dampak Positif Program Bimbingan Belajar Mahasiswa KKN Terhadap Penguatan Literasi Anak di Desa Parmompang Kecamatan Panyabungan Timur. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 251-256. <https://doi.org/10.63822/eap8dr29>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting untuk dimiliki dan dijalani setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang berupaya meningkatkan kemampuan, mengembangkan potensi, serta membentuk kepribadian agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Peningkatan kualitas pendidikan anak memerlukan penguatan dan pengembangan proses pembelajaran yang efektif. Proses belajar dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan, perjalanan, atau pengalaman yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Proses belajar tidak terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Tujuan utama belajar adalah mengembangkan kemampuan sejak usia kanak-kanak agar siap menghadapi tahapan kehidupan berikutnya. Salah satu cara untuk mendukung perkembangan belajar di luar pendidikan formal adalah melalui pendidikan nonformal. Bentuknya dapat berupa pendampingan belajar, les privat, bimbingan belajar, dan program lainnya, misalnya pembelajaran yang diselenggarakan di masjid, di rumah, dan sebagainya.

Literasi merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi bagi pencapaian pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada tahap awal tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan partisipasi sosial anak dalam jangka panjang. Berbagai penelitian nasional menyatakan pentingnya penguatan literasi sejak dini untuk menyiapkan generasi yang produktif dan adaptif terhadap perubahan. (A. N. Cahya, 2022). Di banyak wilayah pedesaan Indonesia, termasuk desa-desa di kecamatan terpencil, capaian literasi anak masih menghadapi hambatan struktural, seperti keterbatasan fasilitas bacaan, rendahnya frekuensi interaksi literasi di rumah, dan keterbatasan sumber daya pengajaran di sekolah dasar. Kondisi ini menuntut intervensi yang kontekstual dan berkelanjutan agar anak-anak memperoleh pengalaman literasi yang memadai. Studi lapangan di berbagai daerah menyorot peran lingkungan dan akses sumber belajar sebagai faktor utama penguatan literasi. (K. Nurcahyoko, 2024).

Keterampilan literasi yang baik membantu anak dalam memahami informasi yang disajikan secara lisan, tulisan, maupun visual. Kemampuan membaca dan menulis pada anak memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mereka di masa mendatang. Pada tahap usia ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu dikenalkan secara sistematis karena kedua keterampilan tersebut tidak berkembang secara alami, melainkan memerlukan pengajaran yang tepat. Apabila dasar literasi di usia anak-anak tidak dibangun dengan kuat, maka pada tahap pembelajaran membaca dan menulis lanjutan mereka akan mengalami kesulitan untuk mencapai kemampuan yang memadai. Menyadari pentingnya pendampingan belajar bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan literasi, kami sebagai mahasiswa KKN, turut berinisiatif merancang program bimbingan belajar bagi anak-anak di Desa Parmompang dengan tujuan memperkuat dan meningkatkan kualitas kemampuan literasi mereka. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa di wilayah tersebut masih jarang terdapat kegiatan bimbingan belajar yang terstruktur untuk anak-anak.

Dalam konteks inilah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami laksanakan memiliki peran strategis. Melalui program KKN, kami tidak hanya melakukan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Desa Parmompang, khususnya pada penguatan literasi anak. Kami melaksanakan kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan nonformal. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak memahami materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan minat membaca dan menulis, meningkatkan keterampilan literasi dasar, dan membentuk kebiasaan belajar yang positif. Beberapa penelitian pengabdian juga menunjukkan bahwa

aktivitas KKN, bila diarahkan pada program literasi akan mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan dasar literasi anak secara praktis dan terukur. (R. T. D. Jatmika, 2023).

Pelaksanaan program bimbingan belajar bagi anak-anak ini kami lakukan dilatarbelakangi oleh permasalahan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang masih tergolong rendah, salah satu faktor yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah tingkat kemampuan literasi masyarakatnya. Rendahnya kualitas literasi, yang tidak dibangun sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang memadai, turut berkontribusi terhadap rendahnya mutu sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, melalui program ini, kami sebagai mahasiswa KKN bertujuan untuk menganalisis dampak positif bimbingan belajar terhadap penguatan literasi anak di Desa Parmompang, Kecamatan Panyabungan Timur. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi desa untuk mengembangkan program literasi anak secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan literasi sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis di kalangan anak-anak setempat.

METODE PENELITIAN

Program bimbingan belajar bagi anak-anak di Desa Parmompang kami laksanakan dua kali setiap minggu, tepatnya pada malam Rabu dan malam Minggu, yang bertempat di posko KKN kami. Penelitian mengenai hasil program ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak positif kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN terhadap literasi anak. Metode ini dipilih karena dinilai tepat untuk menggambarkan fenomena di lapangan, khususnya terkait peran bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Subjek penelitian meliputi anak-anak peserta bimbingan belajar serta mahasiswa KKN yang bertindak sebagai pengajar. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan dengan pertemuan rutin dua kali seminggu. Fokus penelitian ini terletak pada peningkatan kemampuan literasi dasar yang meliputi keterampilan membaca dan menulis, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku belajar, antusiasme, dan kebiasaan membaca anak-anak selama mengikuti program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan peserta anak-anak dan mahasiswa KKN untuk menggali persepsi mereka mengenai manfaat kegiatan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, dengan mencatat perkembangan kemampuan literasi anak. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan harian digunakan sebagai pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memahami secara menyeluruh dampak positif dari program bimbingan belajar ini. Dengan metode ini diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai kontribusi program bimbingan belajar dalam meningkatkan literasi anak-anak di Desa Parmompang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kami melaksanakan program bimbingan belajar untuk anak-anak di Desa Parmompang, kami sudah melakukan berbagai persiapan terlebih dahulu. Kami memulainya dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat, khususnya yang berhubungan dengan literasi anak. Untuk itu, kami melakukan survei lapangan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi dasar, seperti membaca dan menulis, dan berhitung yang dimiliki oleh anak-anak di desa ini. Dari hasil survei, kami menemukan bahwa masih banyak anak yang membutuhkan pendampingan dalam mengasah keterampilan literasi. Setelah itu,

kami berkonsultasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh izin sekaligus dukungan dalam menjalankan program kami ini. Setelah kami mendapatkan persetujuan, kami menyusun rencana kegiatan yang mencakup materi pembelajaran, jadwal, dan tempat pelaksanaan.

Selanjutnya kami juga membagi tugas berdasarkan peran masing-masing dalam penyelenggaraan program ini, mulai dari penyediaan materi hingga pelaksanaan teknis. Kami juga berkoordinasi dengan guru setempat untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Setelah semua persiapan selesai, kami mengumumkan kepada anak-anak desa Parmompang untuk menghadiri program ini. Tempat kegiatan kami buat di posko yang nyaman untuk belajar. Selain itu, kami menyiapkan peralatan belajar seperti buku, alat tulis, dan media pembelajaran interaktif yang mendukung peningkatan literasi anak-anak. Program ini dijadwalkan berlangsung secara rutin dua kali seminggu, dengan pendekatan belajar yang menyenangkan dan partisipatif agar anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Kegiatan bimbingan belajar yang kami adakan dua kali seminggu biasanya diisi dengan membimbing anak-anak membaca, menulis, dan berhitung agar mereka semakin terbiasa dengan aktivitas tersebut. Selain itu, kami juga sering membantu mereka mengerjakan tugas sekolah yang dianggap sulit atau belum mereka pahami. Jika pada suatu pertemuan semua anak yang hadir tidak memiliki tugas sekolah, kami menggantinya dengan sesi tanya jawab seputar pelajaran yang belum mereka mengerti. Dari sesi ini, kami menemukan bahwa mata pelajaran yang paling banyak belum mereka kuasai adalah matematika. Dalam program bimbingan belajar ini, kami memfokuskan pembelajaran matematika kepada anak-anak, dengan memakai metode permainan agar mereka lebih tertarik dan mudah memahami seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Misalnya, kami menggunakan batu sebagai alat bantu hitung, serta membuat kuis dan tantangan untuk melatih kemampuan berpikir mereka untuk menghitung cepat. Proses belajar kami lakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan kemampuan anak, sambil mendampingi mereka secara langsung. Dengan cara ini, anak-anak terlihat lebih senang dan termotivasi dalam belajar matematika.

Salah satu keunggulan utama program bimbingan belajar yang kami laksanakan di Desa Parmompang adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi, tingkat literasi anak-anak di wilayah ini masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Program ini menjadi pelengkap pendidikan formal dengan memberikan pembelajaran tambahan yang bersifat personal. Anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini, bimbingan belajar yang kami lakukan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga memudahkan anak memahami materi. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu mahasiswa KKN yang berada di desa hanya satu bulan, sehingga dampak jangka panjang program ini belum optimal. Fasilitas belajar yang minim, termasuk terbatasnya bahan ajar juga menjadi kendala. Namun, program ini tetap relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar memiliki akses terbatas ke pendidikan tambahan. Keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan tokoh setempat dapat meningkatkan keberhasilan program ini. Dalam praktiknya, bimbingan belajar ini mampu melibatkan peran aktif masyarakat, sehingga manfaatnya tetap dirasakan meski waktu pelaksanaannya terbatas.

Perbedaan latar belakang pendidikan anak membuat kami harus menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu. Ketidakhadiran siswa secara konsisten, keterbatasan alat tulis, dan minimnya buku bacaan menjadi hambatan yang harus diatasi. Untuk itu, kami memanfaatkan bahan-bahan sederhana sebagai media belajar, walaupun terbatas oleh kreativitas dan waktu. Dan dari pelaksanaan program bimbingan belajar ini, kami melihat banyak perubahan positif pada anak-anak di Desa Parmompang.

Mereka yang awalnya terlihat malu-malu dan kurang percaya diri dalam membaca, menulis, dan berhitung, kini mulai berani mencoba dan tidak takut untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami. Khususnya dalam pelajaran matematika, anak-anak menjadi lebih tertarik belajar karena metode yang kami gunakan sederhana dan menyenangkan, seperti permainan hitung, kuis, dan penggunaan benda sehari-hari sebagai alat bantu. Kami juga merasakan bahwa interaksi yang terjalin selama kegiatan membuat hubungan kami dengan anak-anak semakin dekat, sehingga mereka lebih nyaman untuk belajar bersama. Meski waktu kami di desa terbatas, kami senang melihat semangat mereka setiap kali sesi belajar dimulai. Dukungan dari orang tua dan tokoh masyarakat juga membuat program ini berjalan dengan lancar. Bagi kami, ini bukan hanya tentang mengajarkan materi pelajaran, tapi juga tentang menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan kebersamaan di antara anak-anak desa.

Koordinasi dengan masyarakat menjadi faktor penentu keberlanjutan program ini. Meskipun mendapat sambutan positif, keberlangsungan kegiatan setelah KKN berakhir masih menjadi pertanyaan. Literasi anak memerlukan dukungan jangka panjang dari masyarakat dan lembaga pendidikan setempat. Respon warga Desa Parmompang menunjukkan antusiasme yang tinggi, orang tua mendorong anak untuk mengikuti kegiatan, sementara tokoh masyarakat memberikan fasilitas dan dukungan teknis. Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan program ini, diperlukan strategi keberlanjutan yang lebih terstruktur agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok belajar mandiri yang dikelola oleh masyarakat setempat, dengan melibatkan relawan lokal atau guru dari sekolah terdekat sebagai pembimbing. Dengan adanya kelompok belajar ini, anak-anak akan tetap memiliki wadah untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka meskipun mahasiswa KKN telah kembali ke kampus. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah desa, sekolah, dan lembaga masyarakat juga dapat menjadi kunci dalam menyediakan sumber daya, seperti buku bacaan, alat tulis, dan materi pembelajaran yang bervariasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan budaya belajar di Desa Parmompang dapat terus tumbuh dan berkembang, sehingga kualitas pendidikan anak-anak semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Tanggapan Anak-anak

Banyak anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar ini merasa senang dan terbantu. Mereka mengatakan bahwa kegiatan belajar terasa lebih mudah dipahami karena penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan hitung dan kuis. Beberapa anak juga mengungkapkan bahwa awalnya mereka malu untuk bertanya, tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mereka menjadi lebih berani dan percaya diri. Anak-anak merasa senang karena kakak-kakak KKN selalu sabar membimbing, bahkan saat mereka salah menjawab. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka sekarang lebih cepat menghitung, terutama dalam penjumlahan dan perkalian, dan tidak takut lagi jika mendapat soal matematika di sekolah. Selain itu, mereka merasa waktu belajar di posko KKN selalu menjadi hal yang ditunggu-tunggu, karena selain belajar, mereka bisa bermain dan bercanda bersama teman-teman. Mereka berharap kegiatan ini bisa terus dilanjutkan meskipun kakak-kakak KKN sudah kembali ke kampus.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Parmompang berhasil menjadi solusi tambahan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak, khususnya dalam membaca, menulis, dan

berhitung. Persiapan yang matang, mulai dari survei kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa, hingga penyesuaian materi sesuai kurikulum sekolah, membuat program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, seperti permainan hitung dan kuis, terbukti mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar anak-anak. Meski dilaksanakan hanya dua kali seminggu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif bagi peserta.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat, guru, dan tokoh setempat yang berperan aktif dalam kelancaran kegiatan. Anak-anak menunjukkan perubahan positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keberanian bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran matematika. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, minimnya fasilitas belajar, dan ketidakhadiran siswa secara konsisten masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penggunaan bahan sederhana sebagai media pembelajaran menjadi solusi sementara untuk mendukung kegiatan, meskipun keterbatasan sumber daya tetap dirasakan.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif program, diperlukan strategi jangka panjang yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pembentukan kelompok belajar mandiri dan kolaborasi antara pemerintah desa, sekolah, serta lembaga masyarakat diharapkan dapat mempertahankan budaya belajar anak-anak setelah program KKN berakhir. Dengan dukungan fasilitas, bahan ajar, dan tenaga pengajar yang memadai, Desa Parmompang dapat terus mengembangkan kualitas pendidikan warganya. Hasil dari program ini membuktikan bahwa dengan kerja sama dan metode pembelajaran yang tepat, peningkatan literasi anak-anak di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan tetap dapat dicapai secara efektif.

REFERENSI

- Cahya, A. N. (2022). Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pengabdian* (ejournal.stainkepri.ac.id).
- Jatmika, R. T. D. (2023). Mengembangkan Literasi dengan Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan di Sekolah Dasar. *JE Jurnal Pendidikan*.
- Nurchayoko, K. (2024). Investigating the Factors Influencing Literacy Skills among Young Students in Rural Areas of Indonesia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.